

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara Etimologi kata model berarti pola dari sesuatu yang akan di buat atau di hasilkan. Model itu sendiri dapat di pandang dari tiga jenis kata yaitu, Kata benda, Sebagai kata benda model memiliki arti sebagai representasi atau gambaran Kata sifat, sebagai kata sifat model memiliki arti ideal, contoh dan teladan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah model mengandung makna, pola, contoh, acuan,ragam, dan lain sebagainya dari sesuatu yang akan di buat atau di hasilkan, Kata kerja, sebagai kata kerja model berarti memperagakan, mempertunjukkan, dan memperlihatkan (Abas Asyafah, 2019:21).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan instruksional tertentu. Model ini di rancang berdasarkan teori-teori belajar dan di daktik, serta di susun untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, efisien dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional yang digunakan oleh pendidik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Model

ini mencakup pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam situasi tertentu.

Menurut Akhiruddin et al. (2020), model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Model ini digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Menurut Kelana dan Wardani (2021), model pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran di mana siswa berusaha menemukan masalah dengan modal pengetahuannya, kemudian menghasilkan informasi baru yang relevan melalui beberapa proses penelitian ilmiah. Siswa belajar dengan berpartisipasi aktif di kelas untuk memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen sehingga siswa menemukan sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Model yang sesuai dapat memfasilitasi pencapaian kompetensi, Mendorong keterlibatan aktif siswa, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thingking Skills/HOTS) sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad Ke-21.

2. Keterampilan Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah aktivitas membaca teks secara lantang, jelas, dan ekspresif yang ditujukan agar dapat didengar oleh orang lain. Dalam membaca nyaring, pembaca dituntut untuk tidak hanya melafalkan kata-kata dengan tepat,

tetapi juga menggunakan intonasi, tekanan suara, dan jeda yang sesuai agar makna teks dapat tersampaikan dengan baik.

Membaca nyaring juga menuntut pemahaman isi bacaan serta penghayatan dalam penyampaian, sehingga pendengar dapat menikmati dan memahami pesan yang disampaikan (Rohana, 2022). Keterampilan ini sangat penting terutama bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar karena membantu meningkatkan kemampuan membaca, memperluas kosakata, dan membangun keterampilan berbicara. Membaca nyaring juga dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk membangun minat baca dan membiasakan siswa dengan struktur bahasa tulis yang baik.

3. Indikator Keterampilan Membaca Nyaring

Menurut Tati, Oktaviani, dan Riberu (2022:318) “Kegiatan membaca nyaring merupakan suatu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca nyaring pada siswa tingkatan sekolah dasar perlu diajarkan dengan baik karena masih pada tahapan membaca yang lebih kompleks”. Berikut terdapat aspek penilaian membaca nyaring menurut Huda (2023) sebagai berikut pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca dan jeda.

a. Lafal

Lafal adalah kegiatan membaca yang mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Dalam membaca nyaring siswa diharapkan dapat membaca dengan lafal yang sesuai dengan

EYD tanpa ada unsur kedaerahan, sehingga memudahkan pendengar mendapatkan informasi dari teks bacaan.

b. Intonasi

Intonasi merupakan tinggi rendah suara pembaca yang disesuaikan dengan bahan bacaan yang dibaca tanpa perlu terburu-buru cukup disesuaikan dengan teks bacaan (Huda, 2017). Intonasi juga dapat dikatakan sebagai lagu kalimat, karena intonasi sangat berhubungan dengan naik turunnya nada saat seseorang membaca nyaring.

c. Volume

Volume yang dimaksud dalam membaca nyaring adalah membaca dengan suara yang jelas sehingga bacaan dapat terdengar seluruh siswa di kelas, serta pendengar juga dapat menangkap isi cerita dengan jelas (Huda, 2017).

d. Jeda

Jeda merupakan hentian. Jeda dalam kalimat sangat ditentukan oleh tanda baca yang berada pada teks bacaan (Madu dan Jaman, 2021). Pembaca dalam membaca nyaring juga harus memperhatikan jeda dalam teks bacaan, dengan cara memperhatikan tanda baca yang ada pada teks bacaan (huda, 2017).

4. Pengertian Model pembelajaran RADEC

Terdapat suatu model pembelajaran dibuat berdasarkan pada kebutuhan serta kondisi Indonesia yakni *Read- Answer- Discuss- Explain- Create (RADEC)*. RADEC merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar mandiri lebih

aktif, Serta mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi sehingga dapat memahami materi (Amar 2022; Sopandi 2017). Model pembelajaran RADEC memiliki efektivitas untuk meningkatkan dan memberikan pengaruh terhadap literasi (Pratama dkk,2019).

Model Pembelajaran *RADEC*(*read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang di kembangkan untuk merespons kebutuhan pendidikan abad ke-21, yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas (4C). Model ini berorientasi pada pembelajaran aktif (*activ Learning*), Konstrutivistik serta berbasis literasi dan pemecahan masalah. *RADEC* di rancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses belajar melalui tahapan yang sistematis, mulai dari literasi awal hingga menciptakan produk sebagai bentuk aktualisasi pengetahuan secara konseptual.

5. Karakteristik Model pembelajaran RADEC

Model pembelajaran *RADEC* mempunyai beberapa karakteristik pembelajaran yang dapat membangun tidak hanya pemahaman konsep, namun kemampuan abad ke-21 dan salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis siswa (Sopandi dkk 2019). Adapun karakteristik tersebut antara lain yaitu:

1. Model pembelajaran *RADEC* dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

2. Model pembelajaran *RADEC* dapat mengarahkan siswa untuk bisa belajar mandiri
3. Model pembelajaran *RADEC* dapat mengkontekstualkan sesuatu yang di ketahui siswa dengan materi yang di ajarinya.
4. Model pembelajaran *RADEC* dapat menghubungkan materi bahan ajar yang di pelajari dengan mengaplikasikan dengan kehidupan nyata.
5. Model pembelajaran *RADEC* menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga terciptannya pembelajaran yang aktif dalam bertanya, berdiskusi, mengajukan ide,dan menyimpulkan terkait materi yang sudah di pelajari,
6. Model pembelajaran *RADEC* memberi kesempatan kepada siswa sebelum pembelajaran di berikan tugas pra pembelajaran untuk memahami terlebih dahulu materi pelajaran secara mendalam.

Prinsip dasar dari model pembelajaran *RADEC* ini adalah bahwa semua siswa memiliki potensi dan kapasitas untuk belajar secara mandiri dan belajar lebih tinggi untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan (Sopandi 2017). Langkah-langkah model pembelajaran *RADEC* ini mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran seperti membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, mengeksplorasi, melakukan penyelidikan,dan memecahkan masalah, serta membuat karya.

Selain itu dalam menggunakan model *RADEC* menuntut siswa untuk membuat rencana penyelidikan atau merencanakan proyek secara mandiri. Proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan berbagai aktifitas selama pembelajaran dan melibatkan siswa dalam menentukan topik yang akan di pelajari dan di selidiki dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan memberikan rasa kepemilikan, tanggungjawab, dan keterlibatan dalam pendidikan (Allison dkk, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Model pembelajaran *RADEC* telah terbukti mampu meningkatkan penguasaan konsep dan mengembangkan keterampilan menjelaskan siswa (Sopandi dkk, 2017).

6. Tahapan Model Pembelajaran RADEC

Model pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) merupakan suatu pendekatan pedagogis berbasis literasi yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan sistematis berikut:

a. *Read* (Membaca)

Pada tahap ini, peserta didik diberikan bahan bacaan yang relevan dengan topik pembelajaran, baik dalam bentuk teks cetak maupun digital. Aktivitas membaca difokuskan untuk membangun pengetahuan awal (*prior knowledge*) dan memperkuat literasi informasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan siswa memahami instruksi dan tujuan bacaan.

b. *Answer* (menjawab)

Setelah membaca, siswa diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang bersifat kognitif, mulai dari pemahaman hingga analisis. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis melalui evaluasi informasi yang telah dibaca.

c. *Discuss* (Diskusi)

Pada tahap ini, siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil untuk membandingkan dan mengevaluasi jawaban masing-masing. Diskusi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif serta memperkaya perspektif terhadap materi yang telah dipelajari.

d. *Explain* (Menjelaskan)

Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Penjelasan ini menjadi sarana untuk mengasah keterampilan komunikasi ilmiah, sekaligus sebagai forum klarifikasi dan umpan balik dari guru maupun siswa lainnya.

e. *Create*(Mencipta)

Sebagai tahap akhir, peserta didik diminta untuk menciptakan produk atau karya berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Produk tersebut dapat

berupa laporan tertulis, poster, video, atau media lainnya yang menunjukkan pemahaman mendalam dan penerapan konsep secara kreatif.

7. **Manfaat Model Pembelajaran RADEC**

Model pembelajaran *RADEC* (*Read-Answer-Discuss-expain-Create*)

Merupakan model pembelajaran inovatif yang di kembangkan untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Manfaat utama dari model pembelajaran *RADEC* sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman Konsep

RADEC mendorong siswa membaca dan memahami materi terlebih dahulu (*read*), yang membantu membangun pondasi pengetahuan sebelum proses pembelajaran interaktif di mulai.

2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis

Tahap *answer* dan *Discuss* menuntut siswa berpikir kritis terhadap pertanyaan yang di berikan dan berdiskusi dengan rekan sebaya untuk menemukan solusi

3. Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa

Kegiatan kolaboratif pada tahap *discuss* dan *Create* mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan motivasi siswa

4. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi

Siswa belajar menyampaikan ide secara jelas dalam kegiatan diskusi dan presesntasi (*Explain*) serta bekerjasama dalam proyek kreatif.

5. Mendukung pembelajaran mandiri dan bertanggung jawab

Tahap *read dan answer* mengharuskan siswa mempersiapkan diri secara mandiri sebelum masuk kelas, sehingga membentuk kebiasaan belajar yang bertanggung jawab.

6. Penelitian Yang Relevan

1. Pagarra, H. (2023). Judul: Pengaruh Model *RADEC* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, Pebriana, dan Fauziddin (2024) berfokus pada penerapan model *RADEC* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menekankan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, seperti menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi teks. Sementara itu, penelitian ini berbeda karena secara khusus bertujuan meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III UPT SDN 09 Rembon.

Fokus utama bukan pada pemahaman isi, tetapi pada kemampuan melafalkan kata dengan benar, menggunakan intonasi yang tepat, serta mengekspresikan makna bacaan secara lisan. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada kelas rendah di daerah,

yang menjadikannya lebih spesifik dan memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih umum.

2. Kholisna (2023). Judul: *Developing Gamification Media-Based on RADEC Model Using Genially to Enhance Elementary Students' Reading Comprehension of Narrative Texts.*

Penelitian yang dilakukan oleh Kholisna (2023) berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis gamifikasi menggunakan platform Genially yang dikembangkan dengan model RADEC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks naratif pada siswa sekolah dasar. Tujuan utama penelitian tersebut adalah menciptakan media digital interaktif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak berfokus pada pengembangan media berbasis teknologi, melainkan pada penerapan langsung model pembelajaran RADEC dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Penelitian ini menekankan pada kemampuan siswa untuk membaca teks secara lantang dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Selain itu, konteks penelitian dilakukan secara langsung di kelas III UPT SDN 09 Rembon, yang merupakan sekolah di daerah, sehingga lebih menyoroti penerapan praktis RADEC dalam pembelajaran konvensional, bukan melalui media digital. Hal ini menjadikan penelitian ini lebih sederhana, kontekstual, dan fokus pada keterampilan lisan siswa.

3. Nurliana & Sukmawati (2023). Judul: The RADEC Learning Model in Primary Schools: A Systematic Literature Review

Penelitian oleh Nurliana dan Sukmawati (2023) merupakan kajian literatur sistematis yang meninjau berbagai penelitian terkait penerapan model pembelajaran RADEC di sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah merangkum efektivitas RADEC dalam meningkatkan keterlibatan, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa berdasarkan temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini bukan merupakan studi literatur, melainkan penelitian tindakan kelas yang diterapkan langsung di lapangan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III UPT SDN 09 Rembon melalui penerapan tahapan RADEC. Jika penelitian Nurliana dan Sukmawati bersifat umum dan teoritis, penelitian ini lebih praktis dan fokus pada keterampilan membaca nyaring yang bersifat lisan dan performatif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki konteks yang lebih spesifik dan memberikan kontribusi langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar.

4. Aisah Hasibuan, Putri Hana Pebriana, dan Mohammad Fauziddin pada tahun 2024. Judul: Penerapan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisah Hasibuan dkk. (2024) berfokus pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD menggunakan model RADEC. Berbeda dengan itu, penelitian saya memfokuskan

pada peningkatan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III di UPT SDN 09 Rembon, yang lebih menekankan pada aspek pelafalan, intonasi, dan ekspresi lisan saat membaca. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan berbeda, yaitu siswa kelas III, yang memiliki karakteristik perkembangan berbeda dibandingkan siswa kelas V, menjadikan penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam penerapan model RADEC pada jenjang kelas rendah.

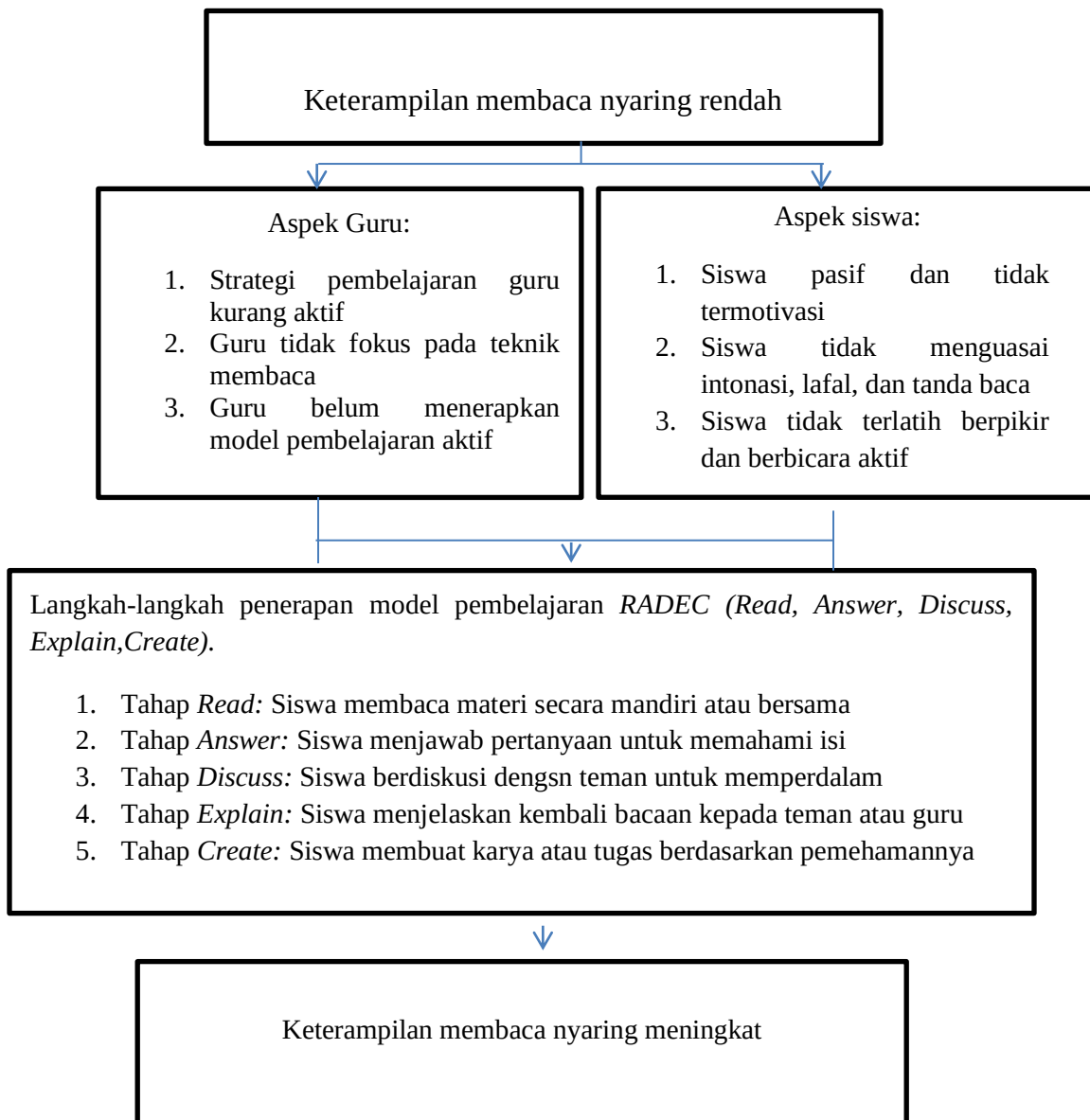
5. Monica Serly Adriani (2024), Judul: Peningkatan keterampilan membaca dengan *Read, Answer, Discussion, Explain, dan Create (RADEC)* pada kelas V SDN 10 padang

Penelitian Monica Serly Andriani (2024) berfokus pada peningkatan keterampilan membaca siswa kelas V melalui model RADEC, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman teks dan keterlibatan dalam diskusi. Sementara itu, penelitian saya menargetkan peningkatan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III SD, yang lebih menekankan pada pelafalan, intonasi, dan ekspresi lisan saat membaca. Perbedaan lainnya terletak pada subjek yang digunakan, yaitu kelas V di penelitian Monica, sedangkan penelitian saya dilakukan pada siswa kelas III, serta konteks lokasi di SD yang berbeda.

6. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca nyaring merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar membaca di kelas rendah, khususnya kelas III sekolah dasar. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam membaca nyaring. Mereka belum mampu melafalkan kata dengan tepat, membaca

dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai, serta belum lancar dalam menyampaikan isi bacaan secara vokal.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

7. Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini jika dengan menerapkan model pembelajaran RADEC maka akan meningkatkan keterampilan membaca Nyaring pada siswa kelas III